

KORELASI LINGKUNGAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMP ISLAM PAKISAJI MALANG

Ledy Berliana Kartika Sari

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21701071133@unisma.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengkaji korelasi lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa SMP Islam Pakisaji Malang yang meliputi (1) korelasi lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan (3) korelasi lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi penelitian adalah siswa SMP Islam Pakisaji Malang dengan sampel kelas VII. Data dikumpulkan lewat teknik keusioner dan dokumentasi guru berupa hasil nilai siswa. Hasilnya dianalisis dengan teknik korelasi regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh (1) lingkungan belajar dengan hasil belajar diperoleh korelasi $0,806 > 0,5$, nilai sig $0,002$, (2) motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh $0,632 > 0,5$, nilai sig $0,027$. (3) nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar $0,709$. Hasil F_{hitung} sebesar $8,331$, F_{tabel} sebesar $4,26$, sehingga $8,331 > 4,26$. Simpulan didapat terdapat korelasi lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: korelasi, lingkungan belajar, motivasi belajar, hasil belajar, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Seseorang membutuhkan pendidikan untuk membentuk dan menjadikan manusia menjadi berilmu dan mengembangkan keterampilan, bakat dan sikap. Pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, dimanapun manusia berada. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan wajib ditempuh untuk memajukan mutu individu dan pendidikan khususnya di Indonesia. Di sekolah manusia akan belajar dan belajar merupakan salah satu hal wajib yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. (Siswoyo dkk, 2011).

Seluruh negara sedang dihadapkan wabah covid 19 (*Corona Virus Disease*) yang dikenal dengan istilah pandemi virus corona. Kebijakan dari pemerintah untuk

meliburkan seluruh kegiatan seperti, bekerja di luar rumah, sekolah, bahkan kegiatan keagamaan yang bersifat mengundang banyak masa, dikarenakan tempat ramai rentan dengan penyebaran virus. Sekolah juga dilaksanakan di rumah masing-masing dengan media daring atau dikenal dengan sekolah daring. Sekolah dengan sistem daring ini membuat perubahan cara pembelajaran dan tempat belajar yang seharusnya di sekolah menjadi di rumah. Menurut Werdiningsih (2015:107) Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan kemampuan metakognitif.

Menurut Slameto (2013:54) Pada kegiatan belajar, memiliki faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor pengaruh dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari luar siswa. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal lebih condong kepada lingkungan

Suranto & Seftiana (2017:181) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh berdasarkan penilaian yang meliputi perubahan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal adalah lingkungan belajar sedangkan faktor internal adalah motivasi belajar. Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu (Oemar Hamalik, 2010: 195). Menurut Sardiman (2014) motif ialah segala daya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, jadi motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang tertentu demi mencapai sebuah tujuan.

Bahasa adalah bunyi, bahasa adalah sistematis, bahasa adalah kreatif, bahasa mengandung makna, bahasa adalah murni manusiawi, bahasa adalah lambang-lambang, bahasa bersifat arbiter, dan bahasa adalah tidak instingtif. (Hasan, Badrih.

2015:43). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara: (1) lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, dan (3) lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid* 19 siswa SMP Islam Pakisaji Malang

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka atau dinyatakan dalam bentuk angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan ini digunakan karena (1) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji korelasi lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid* 19 siswa SMP Islam Pakisaji Malang, (2) data yang diperoleh adalah data lingkungan belajar, data motivasi belajar dan data hasil belajar berupa nilai ujian bahasa Indonesia yang sifatnya kuantitatif, (3) analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknis analisis statistik yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan desain korelasi mengkaji tentang lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Pakisaji Malang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 12 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel *adalah Non-Random*

Sampling, yakni pengambilan anggota sampel berdasarkan jumlah yang diinginkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar dan motivasi belajar. Kuesioner disusun dengan menggunakan bentuk skala Likert. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang butir-butir lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa. Siswa diminta menilai dirinya tentang lingkungan belajardan motivasi belajar dalam belajar bahasa Indonesia dengan memilih salah satu dari beberapa jawaban yang disediakan, seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis dengan korelasi *regresi linear* berganda melalui *SPSS.22*. Teknik analisis data ini digunakan karena variabel bebas pada penelitian ini ada dua yaitu lingkungan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan data penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Uji statistik pada perhitungan *annova* melalui *SPSS.22* ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya korelasi variabel bebas lingkungan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel terikatnya hasil belajar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Angket Lingkungan belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan lingkungan belajar yang disajikan didasarkan pada angket variabel lingkungan belajar. Menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berkategori tidak kondusif adalah 67%, kategori cukup kondusif adalah 8%, dan kategori kondusif adalah 25%. Berdasarkan gambar tersebut, disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa Siswa Di SMP Islam Pakisaji Malang berada pada kategori tidak kondusif.

Table 1 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar Bahasa Indonesia

No	Kecenderungan	Skor	F	Presentase	Kategori
1	$X < (M-1SD)$	< 63	8	67%	Tidak Kondusif
2	$(M-1SD)$ Sampai $< (M+1SD)$	63-75	1	8%	Cukup Kondusif
3	$X > M+1SD$	> 75	3	25%	Kondusif
Jumlah			12	100%	

Hasil Angket Motivasi belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang.

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan motivasi belajar yang disajikan diatas didasarkan pada angket variabel motivasi belajar. Menunjukkan bahwa motivasi belajar yang berkategori rendah adalah 58%, kategori sedang adalah 8%, dan tinggi adalah 34%. Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Siswa Di SMP Islam Pakisaji Malang berada pada kategori rendah.

Table 2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

No	Kecenderungan	Skor	F	Presentase	Kategori
1	$X < (M-1SD)$	< 60	7	58%	Rendah
2	$(M-1SD)$ Sampai $< (M+1SD)$	60-69	1	8%	Sedang
3	$X > M+1SD$	> 69	4	34%	Tinggi
Jumlah			12	100%	

Nilai Hasil Belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang.

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan hasil belajar bahasa Indonesia yang disajikan pada tabel diatas didasarkan pada angket variabel hasil belajar. Menunjukkan bahwa hasil belajar yang berkategori rendah adalah 58%, kategori sedang adalah 17%, dan tinggi adalah 25%. Berdasarkan gambar tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Siswa Di SMP Islam Pakisaji Malang berada pada kategori rendah.

Table 3 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Kecenderungan	Skor	F	Presentase	Kategori
1	$X < (M-1SD)$	< 63	7	58%	Rendah
2	$(M-1SD)$ Sampai $< (M+1SD)$	63-71	2	17%	Sedang
3	$X > M+1SD$	> 71	3	25%	Tinggi
Jumlah			12	100%	

Korelasi Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 pada tabel 4 didapat korelasi sebesar 0,806. Artinya hubungan positif dan kuat karena $0,806 > 0,5$. dari taraf signifikansi diperoleh nilai $Sig = 0,002$ dimana $Sig = 0,002 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar.

Table 4 Korelasi Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Lingkungan Belajar (X_1)	,806	,002
Hasil Belajar (Y)	,806	,002

Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 pada tabel 5 didapat korelasi sebesar 0,632. Artinya hubungan positif dan kuat karena $0,632 > 0,5$. dari taraf signifikansi diperoleh nilai $Sig = 0,027$ dimana $Sig = 0,027 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

Table 5 korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
----------	---------------------	-----------------

Motivasi Belajar (X_2)	,632	,027
Hasil Belajar (Y)	,632	,027

Korelasi Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 tabel 6 hasil analisis korelasi ganda, diperoleh nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,806. Nilai berupa nilai positif, berarti bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Table 6 Model Summary Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 ^a	,649	,571	5,69625	1,481

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan F_{hitung} sebesar 8,331, selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $db = 2/9$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 4,26, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,331 > 4,26$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Table 7 ANOVA Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	540,642	2	270,321	8,331	,009 ^b
	Residual	292,025	9	32,447		
	Total	832,667	11			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

Pembahasan

Korelasi Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar sebesar 0,806. Artinya hubungan positif dan kuat karena $0,806 > 0,5$. Jika dilihat dari taraf signifikansi koefisien antara variabel lingkungan belajar sebesar 0,002. Hal ini berarti nilainya jauh dibawah 0,05. Artinya terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut, ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang.

Menurut Prayitno menguraikan indikator lingkungan sekolah adalah (a) Hubungan antara guru dengan siswa, (b) Hubungan antara siswa dengan siswa lain, (c) Alat belajar, (d) Kurikulum, (e) Displin sekolah, dan (f) Kondisi gedung. Akan berdampak terhadap hasil belajar, Apabila lingkungan belajar semakin positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat di raih oleh siswa. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan belajar negative terhadap hasil belajar maka akan semakin rendah prestasi yang di raih oleh peserta didik.

Apabila dalam lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, keinginan untuk belajar akan lebih termotivasi. Dapat menimbulkan rasa senang dan nyaman untuk belajar. Di lingkungan sekolah, apabila memiliki keakraban dengan teman yang memiliki sifat suka belajar dapat meningkatkan keinginan untuk belajar lebih giat lagi. Dalam penelitian ini, tingkat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia tergolong tinggi dengan tingkat signifikan 0,002 yang nilainya jauh dibawah 0,05. Serta nilai korelasi sebesar 0,806.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Maryati, dkk (dalam jurnal mimbar PGSD Vol. 2 No:1), hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,684.

Fasilitas dan lingkungan belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan hasil siswa. Akan tetapi, tidak tersedianya fasilitas dan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang baik oleh karena terabaikannya ketersediaannya. Pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya hasil belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Slametno (2013:54) banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, dalam hal ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Djamarah (2011: 176) salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

Dari penjabaran di atas semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* siswa SMP Islam Pakisaji Malang. Hal ini menunjukkan bahwa terciptanya lingkungan belajar yang semakin kondusif maka akan semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Indonesia. Sebaliknya, terciptanya lingkungan belajar yang semakin tidak kondusif maka hasil belajar bahasa Indonesia semakin rendah.

Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa SMP Islam Pakisaji Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar sebesar 0,632. Artinya hubungan positif dan kuat karena $0,632 > 0,5$. Jika dilihat dari taraf signifikansi koefisien antara motivasi belajar sebesar 0,027. Hal ini berarti nilainya jauh dibawah 0,05. Artinya terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ternyata ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 siswa di SMP Islam Pakisaji Malang. Tingginya motivasi belajar akan diikuti meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia. Perhatian, rasa suka, dan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik, dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius. Sejalan dengan itu menurut Sardiman (2011: 75) motivasi dapat distimulus oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Jika motivasi peserta didik timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya berakibat pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:239) berpendapat motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Berdasarkan penjabaran di atas, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini

menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Indonesia. Sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah, maka hasil belajar bahasa Indonesia semakin rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan peran berbagai pihak terkait untuk mempertinggi motivasi belajar siswa agar hasil belajar bahasa Indonesia siswa meningkat.

Korelasi Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa SMP Islam Pakisaji Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dan motivasi belajar bahasa Indonesia. Diperoleh nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,806. Nilai $R_{y(1,2)}$ berupa nilai positif, berarti bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Pengujian signifikansi korelasi ganda dengan uji F diperoleh hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} sebesar 8,331, selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $db = 2/9$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 4,26, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,331 > 4,26$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Lingkungan belajar berupa lingkungan dikeluarga, masyarakat dan tentunya sekolah. Lingkungan juga mempengaruhi hubungan sosial, belajar dan psikologis siswa. Untuk itu, lingkungan seharusnya juga menjadi hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jika lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga siswa mampu meresapi apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi

lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa tidak nyaman dan hal tersebut berdampak pada motivasi hasil belajar siswa.

Kondisi ini mengakibatkan siswa hanya sekedar sekolah untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru tanpa memahami ilmu yang diberikan sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang rendah. Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji f (secara simultan) dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar, dan motivasi belajar secara serempak berhubungan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Islam Pakisaji. Oleh karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $8,331 > 4,26$ atau statistik uji jatuh pada daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga diperkuat dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kepustakaan. Hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang sedang belajar. (Slameto:2013). Menurut Sardiman (2011: 75) motivasi dapat distimulus oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Jika motivasi peserta didik timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya berakibat pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:239) berpendapat motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. Motivasi belajar siswa dapat menjadi

lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan korelasi lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid 19* siswa SMP Islam Pakisaji Malang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Berdasarkan hasil analisis untuk lingkungan belajar dengan hasil belajar diperoleh korelasi sebesar 0,806. Artinya hubungan positif dan kuat karena $0,806 > 0,5$. Jika dilihat dari taraf signifikansi koefisien sebesar 0,002. Hal ini berarti nilainya jauh dibawah 0,05. Artinya terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. (2) Berdasarkan hasil analisis untuk motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh korelasi sebesar 0,632. Artinya hubungan positif dan kuat karena $0,632 > 0,5$. Jika dilihat dari taraf signifikansi koefisien sebesar 0,027. Hal ini berarti nilainya jauh dibawah 0,05. Artinya terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. (3) Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda, diperoleh nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,806. Nilai $R_{y(1,2)}$ berupa nilai positif, berarti bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil F_{hitung} sebesar 8,331, selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $db = 2/9$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 4,26, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,331 > 4,26$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

(1) Bagi siswa disarankan memilih lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, berupaya menumbuhkan rasa suka, tertarik, dan memberikan perhatian yang besar dalam belajar, lebih giat belajar dan lebih aktif mencari referensi terkait materi yang sedang dipelajari. (2) Bagi guru bahasa Indonesia disarankan untuk berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif selama proses pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan lebih menarik dan menyenangkan agar siswa mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk belajar bahasa Indonesia agar hasil belajar siswa dapat meningkat. (3) Bagi orang tua siswa disarankan untuk berupaya menciptakan suasana nyaman dan kondusif di rumah, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, mendampingi anak ketika belajar. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M. Pd dan bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, 2016. *Hubungan antara kondisi lingkungan belajardi sekolah dan hasil belajar IPA siswa kelas V. (online)* diakses pada 21 Juli 2021
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/5177/4844>
- Busri, Hasan, Badrih, Moh. 2015. *Linguistik Indonesia*. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013 *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kanisius. Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maryati dkk.(2015). “*Hubungan Antara Lingkungan Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*”. e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol. 2 No: 1.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2011. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Siswoyo, Dwi, et al. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suranto, & Seftiana. 2017. *Penerapan Kebijakan Full Day School terhadap Hasil Belajar Siswa. In Seminar Nasional Pendidikan*. Artikel. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Werdiningsih, Dyah. 2015. *Strategi Metakognisi Pembelajaran Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Lisan Di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIV, No 1 hlm. 107.

Malang, 23 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd.
NIP. 196901071993032001